

## PEMANFAATAN MEDIA FOTONOVELA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PANCASILA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI

SUSY ANGGRIANI, VENTY INDAH PUSPITASARI

Universitas Pancasakti, Bekasi

E-mail: [sagiariani@gmail.com](mailto:sagiariani@gmail.com)

E-mail: [ventyindah.2504@gmail.com](mailto:ventyindah.2504@gmail.com)

### ABSTRAK

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ajar. Seiring perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0, media pembelajaran banyak mengalami perubahan yang signifikan, terutama media pembelajaran berteknologi digital. Media ini merupakan media canggih yang memenuhi kebaruan dan akrab dengan peserta didik yang sering menggunakan teknologi digital (*Digital Native*). Media pembelajaran fotonovela menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan pendidik dalam membangun karakter pancasila anak usia dini. Fotonovela adalah media tayang audio visual yang menarik berupa rangkaian foto yang dilengkapi dengan teks cerita. Isi cerita yang dituangkan mengandung nilai-nilai Pancasila yang dapat diaplikasikan kedalam kegiatan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membangun karakter anak usia dini, khususnya karakter Pancasila. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap informan dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik *sampling purposive* yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai kriteria dan kebutuhan peneliti. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah Guru sebagai pelaku asesmen di sekolah, dan peserta didik sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik berusia 5-6 tahun, dilakukan di sekolah TK Pertiwi yang berlokasi di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan-Banten. Hasil menunjukkan bahwa fotonovela menjadi media pembelajaran yang mendukung para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Anak Usia Dini, Fotonovela, Karakter Pancasila*

### ABSTRACT

Learning media is one of the important supporting factors in the process of learning activities. With the learning media, it will be easier for educators to deliver teaching materials. Along with the times in the era of the industrial revolution 4.0, learning media underwent many significant changes, especially learning media with digital technology. This media is a sophisticated media that meets novelty and is familiar to students who often use digital technology (*Digital Native*). Photonovela learning media is an alternative that can be used by educators in building the Pancasila character of early childhood. Fotonovela is an interesting audio-visual broadcast media in the form of a series of photos equipped with story text. The contents of the stories that are poured contain the values of Pancasila which can be applied to the daily activities of students. Based on this, this research aims to build the character of early childhood, especially the character of Pancasila. The method used in this study is a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of interviews with informants and documentation. The researcher used purposive sampling technique to determine the informants in this study. Purposive sampling technique is how to determine informants by selecting informants according to the criteria and needs of researchers. The informants selected by the researchers were teachers as assessment actors in schools, and students as research objects. This research was conducted on students aged 5-6 years, conducted at the Pertiwi Kindergarten school located

in Pamulang District, South Tangerang City-Banten. The results show that fotonovela is a learning media that supports educators in instilling Pancasila values in early childhood.

**Keywords:** *Early Childhood, Fotonovela, Pancasila Character*

## PENDAHULUAN

Menciptakan generasi yang berkualitas dan menjadi penentu kecerdasan suatu bangsa merupakan tujuan dari suatu pendidikan. Kualitas tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam kegiatan pendidikan yang mendukung, namun pada kenyataannya banyak hal yang menjadi kendala dalam kegiatan pendidikan salah satu diantaranya adalah kreatifitas guru dalam kegiatan mengajar. Guru harus sigap dan cekatan dalam melihat perkembangan yang terjadi dari waktu ke waktu. Era revolusi digital merupakan era dimana hampir semua orang akrab dengan teknologi digital mulai dari orang dewasa, remaja, lansia bahkan pada anak-anak. Anak-anak yang dihadapi saat ini merupakan generasi alpha. Generasi alpha merupakan generasi yang lahir antara tahun 2010 hingga tahun 2024 dan hidup pada masa kemajuan pesat teknologi ditandai dengan adanya ponsel pintar dan gawai, video game, tablet, dll., sehingga generasi ini sudah hidup berdampingan dengan layar teknologi digital sejak mereka masih sangat kecil, sehingga generasi ini disebut juga dengan “generasi kaca” (McCrindle & Fell, 2020). Generasi ini akan semakin akrab dengan teknologi digital ketika berajak dewasa dan akan terus mendapati teknologi yang semakin maju pada kehidupan yang akan datang. Teknologi akan menjadi hal yang ditekuni dengan waktu yang lebih lama dimana aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah kegiatan yang bersentuhan dalam teknologi, layar perangkat mobile dan juga dalam memperoleh informasi apapun akan mengandalkan media social. Orangtua bahkan harus menyesuaikan diri dalam membesarkan anak-anaknya yang merupakan generasi alpha karena secara tidak langsung era revolusi inilah yang membentuk generasi dengan karakteristik yang berbeda dari generasi di zaman sebelumnya.

Orangtua dan guru harus menyiapkan pondasi dan benteng yang kuat sehingga dapat terus mempertahankan karakter kebangsaan yang kokoh dan teguh. Pendidikan karakter perlu diarahkan karena karakter bukanlah suatu bukan warisan yang dapat diturunkan. Pembentukan karakter akan memerlukan sebuah proses yang cukup panjang. Untuk dapat membentuk karakter menjadi tangguh harus dibangun secara perlahan serta dikembangkan dengan penuh kesadaran dan harus dilakukan secara berkesinambungan.

Istilah pendidikan karakter telah dicetuskan oleh *Thomas Lickona* pada tahun 1900. Menurutnya pendidikan karakter tidak terpaku pada pengajaran mana yang baik buruk pada anak, tetapi pendidikan karakter memiliki tiga unsur pokok didalamnya yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Lickona, 2012: xi). Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan kebiasaan kepada anak agar paham, mampu merasakan dan melakukan perilaku yang baik. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Lickona, 2012: 5).

Peran aktif orang tua, pendidik dan masyarakat sangat diperlukan untuk bersama-sama menggalakkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap kesempatan, khususnya kepada anak-anak usia dini baik di dalam keluarga maupun masyarakat yang ada di lingkungannya (Cahyaningrum, dkk, 2017). Karakter Pancasila adalah salah satu karakter yang sebaiknya sudah ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Menjadi suatu kebanggaan apabila kelak mereka mampu melakukan pelestarian budaya bangsa melalui pengimplementasian nilai-nilai Pancasila yang dijunjung tinggi dalam prinsip hidupnya. Namun, mengembalikan Pancasila akan menjadi tantangan terbesar karena perbedaan berpikir yang dimiliki anak zaman sekarang dengan pemikiran yang disampaikan oleh orangtua atau gurunya yang mungkin dianggap kuno oleh mereka. Menjaga tegaknya Pancasila sebagai satu-satunya pedoman bangsa bukan sekedar disuarakan tetapi harus dilakukan. Penanaman nilai-nilai pancasila akan membentuk karakter pribadi yang berbudi pekerti baik sesuai dengan nilai-nilai pancasila itu sendiri.

Nilai-nilai pancasila merupakan nilai yang terkandung dalam pancasila baik dalam kedudukan sebagai dasar negara dan ideologi negara maupun sebagai falsafah negara dalam arti pandangan hidup bangsa.

Menurut Jenisa, Kamila T. (2021), Nilai –nilai yang terkandung dalam pancasila diantaranya yaitu:

1. Nilai dasar, merupakan nilai yang tetap dan tidak berubah dan ada pada rumusan Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yang berisi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan kadilan sosial.
2. Nilai instrumental, merupakan nilai yang bisa dikatakan sebagai arah, kebijakan, strategi, sarana, dan upaya yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi juga dalam perkembangan zaman.
3. Nilai psikis, merupakan nilai yang diamalkan, diterapkan, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari –hari secara konkrit.

Usia dini merupakan usia yang sangat tepat untuk menanamkan segala hal yang baik termasuk nilai-nilai pancasila. Rasa ingin tahu yang tinggi dari anak usia dini menyebabkan akan banyak hal-hal kritis yang akan mereka pertanyakan kepada orang dewasa atau orangtua di sekitarnya. Segala pertanyaan tersebut tentulah harus dijawab dan diterangkan dengan sabar disertai penjelasan yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila itu sendiri. Media berbasis teknologi digital menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan kepada mereka.

Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia menyebabkan pembelajaran harus dilakukan secara online sehingga mengharuskan anak usia dini untuk bertemu teknologi digital dan menggunakan media digital sebagai media dalam proses pembelajarannya lebih awal. Studi Holzberger dkk. (2013) menyatakan bahwa pembelajaran digital sebagai penyampaian dengan bentuk media digital (misalnya teks atau gambar) melalui internet. Konten pembelajaran dan metode pembelajaran yang disediakan bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik dan meningkatkan efektivitas pengajaran atau mempromosikan pengetahuan dan keterampilan pribadi (Holzberger, Philipp, & Kunter, 2013). Media pembelajaran memberikan peranan yang sangat penting jika dapat memanfaatkan dan menggunakannya secara tepat. Menurut Khadijah, 2016:124 menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan Dhine, 2012:205 menyatakan bahwa media adalah berasal dari kata jamak medium, yang berarti perantara. Selain itu media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah. Maksudnya disini adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Sedangkan menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT) dalam Dhini dkk, 2007 media didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Bobbi De Porter & Mike Hernacki dalam Muthmainanah (2013: 373) menyatakan bahwa 10% informasi diserap dari kegiatan membaca, 20% dari kegiatan mendengar, 30% dari kegiatan melihat, 50% dari kegiatan melihat dan mendengar, 70% dari pengucapan yang dikatakan, dan 90% dari pengucapan dan tindakan yang dilakukan. Dari temuan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini akan berlangsung efektif apabila dibantu dengan media visual atau audio visual dimana anak akan menyerap informasi dengan melihat dan mendengar.

Menurut Harjonto (2010:43), Media pengajaran dibagi dua bagian yaitu media dalam arti sempit dan media dalam arti luas. Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti slide, fotografi, diagram dan bagan buatan guru. Melalui media anak akan lebih menunjukkan minat dan perhatian terhadap

materi pembelajaran, sehingga pesan dan informasi akan mampu tersampaikan dengan lebih baik.

Media pembelajaran berteknologi digital merupakan media canggih yang memenuhi kebaruan dan akrab dengan peserta didik yang sering menggunakan teknologi digital (*Digital Native*). Ada banyak jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu media yang berbentuk foto. Foto dapat memberikan gambaran yang konkrit kepada peserta didik karena melibatkan indera penglihatan, dimana kemampuan daya serap manusia yang paling tinggi persentasenya terletak pada penglihatan. Menurut Pratiwi et.al (Muktiasari Erna, et.al 2016:1447) “fotonovela adalah sumber belajar yang berbentuk album foto disertai informasi dan disusun berurutan sehingga menceritakan suatu proses akibat”. Dengan penggunaan fotonovela ini, peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan secara cepat dan tepat berdasarkan berbagai sudut pandang dan bukan hanya berdasarkan pengetahuan yang ditransfer oleh guru saja. Dengan kata lain, peserta didik harus mampu menyikapi sebuah fenomena tertentu berdasarkan konsep pengetahuan yang dimilikinya. Melihat penggunaan teknologi yang semakin sering digunakan oleh Anak Usia Dini, maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan media fotonovela dalam membangun karakter pancasila di salah satu sekolah yaitu TK Pertiwi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara terhadap informan dan dokumentasi. Metode penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana pemanfaatan fotonovela memberikan pengaruh dalam membangun karakter pancasila anak usia dini. Untuk memperkuat pondasi awal pelaksanaan penelitian, dilakukan penelusuran studi pustaka dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik *sampling purposive* yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai kriteria dan kebutuhan peneliti. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah Guru sebagai pelaku assesmen di sekolah, dan peserta didik sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik berusia 5-6 tahun di sekolah Taman kanak-Kanak Pertiwi yang berlokasi di Pamulang, Kota Tangerang Selatan-Banten, selama waktu 2 bulan, dari bulan Maret sampai Mei.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Media Fotonovela Dalam Membangun Karakter Pancasila Di TK Pertiwi. Melalui media diharapkan tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru dapat tercapai secara optimal. Banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Alangkah baiknya apabila guru memilih media pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Saat ini media digital menjadi media yang bisa digunakan dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Banyak media digital yang dapat digunakan oleh para guru. Guru tinggal menyesuaikan media digital mana yang cocok untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, tentunya media tersebut harus sesuai dengan karakter perkembangan anak usia dini. Dengan harapan karakter perkembangan anak dapat terstimulasi dengan maksimal. Salah satu karakter perkembangan yang menjadi sorotan saat ini karakter Pancasila.

Temuan hasil penelitian berkaitan dengan Pemanfaatan Media Fotonovela dalam Membangun Karakter Pancasila Di TK Pertiwi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media fotonovela mampu membuat suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik. Guru menjadi lebih semangat saat menjelaskan materi pembelajaran, dan siswa pun lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran khususnya materi yang berkaitan dengan pengembangan karakter Pancasila. Karakter Pancasila yang menjadi materi

pebelajaran dalam penelitian adalah stimulasi sila ke-3, “Persatuan Pancasila”. Hasil pemaparan di atas dapat dilihat dari table di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Stimulasi Karakter Pancasila Sila Ke-3**

No	Indikator Karakter Pancasila	Tujuan Pembelajaran	Hasil
1	Mengenal dan memahami Bendera Negara Indonesia	Siswa mampu mengenal dan memahami warna dan arti dari bendera Indonesia	Sangat Baik
2	Mengenal dan memahami Lambang Negara Indonesia	Siswa mampu mengenal dan memahami ciri-ciri lambing negara Indonesia	Baik
3	Mengenal dan memahami Lagu Kebangsaan Indonesia	Siswa mampu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia	Sangat Baik
4	Mengenal dan memahami Presiden dan Wakil Presiden Indonesia	Siswa mampu mengenal dan memahami nama serta tugas presiden dan wakil presiden	Baik
5	Mengenal dan memahami Keberagaman Budaya Indonesia	Siswa mampu mengenal dan memahami jenis-jenis keberagaman budaya Indonesia	Baik

### Pembahasan

Hal ini sejalan dengan pengertian media fotonovela yaitu salah satu media digital berupa cerita bergambar atau komik yang dapat digunakan sebagai alat peraga edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai pendapat Azhar Arsyad (Umam, Khoirul, 2018:114) “Media cerita bergambar dapat memperjelas penyajian informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan kemampuan berpikir”. Dengan diterapkannya media fotonovela peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan dari apa yang ditransfer oleh guru saja tetapi mampu memberikan suatu gagasan baru terhadap permasalahan berdasarkan gambar yang diberikan melalui media fotonovela (Noni Windayani et al, 2019).

Hasil dari produk yang dikembangkan dengan menggunakan media fotonovela yaitu berupa gambar yang berorientasi pada karakter Pancasila khususnya stimulasi sila ke tiga, Persatuan Pancasila. Stimulasi pembelajaran sila ke tiga. Makna nilai dari sila ke-3 dapat dijabarkan sebuah konsep persatuan, kebersamaan kecintaan pada bangsa, Negara tanah air Indonesia serta mengenalkan Bhineka Tunggal Ika sebagai perwujudan keberagaman dan kemajemukan suku bangsa yang hidup di Negara Indonesia tetapi memiliki satu tekad tidak terpecah belah memiliki tujuan sama dalam memajukan Negara melalui bersatu akan menjadi kuat dan mengikis rasa permusuhan.

Adapun bentuk rancangan stimulasi yang dapat diterapkan oleh guru yaitu; mengenal dan mencintai Negara Indonesia dengan kegiatan: 1) Mengenal bendera sang merah putih sebagai milik bangsa Indonesia, 2) Mengenal makna dalam lambang Garuda Pancasila, 3) Menyanyikan lagu kebangsaan, lagu nasional maupun lagu daerahnya dan luar daerah, 4) Mengenal presiden dan wakil presiden sebagai pemimpin bangsa, 5) Mengenal keberagaman budaya mulai makanan, bahasa, tarian, pakaian dimana saat kegiatan perayaan hari besar menggunakan pakaian adat, berkunjung ke tempat yang menampilkan ragam tari, musik daerah dengan metode karyawisata (Anik Lestarinigrum, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian Angraini, dkk (2019: 54) dijelaskan penggunaan satu media yaitu gambar dalam pembelajaran yang dilakukan dimana rancangan pembelajaran memperhatikan komponen-komponen yang sangat detail karena mengajarkan konsep Pancasila jangan sampai anak memiliki persepsi atau sudut pandang tinjauan berbeda. Gambar ini dibuat guru dengan keahlian yang khusus diharapkan mengutamakan indera mata sebagai penglihatan yang langsung secara anak mengamati dan tertarik karena gambar menarik serta warna warni karena didesain khusus tadi.

Pemanfaatan media fotonovela dalam membangun karakter Pancasila di TK Pertiwi, terfokus pada kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin. Dalam media fotonovela menceritakan kegiatan upacara bendera, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Tahapan-tahapan dalam kegiatan upacara dengan tujuan membangun karakter Pancasila di TK Pertiwi, meliputi: 1) Pemimpin upacara menyiapkan barisannya, 2) Pembina upacara memasuki tempat upacara, 3) Penghormatan kepada pembina upacara, dipimpin oleh pemimpin upacara, 4) Laporan kepada pembina upacara bahwa upacara siap dimulai, 5) Pengibaran bendera Merah Putih, 6) Menyanyikan lagu Indonesia Raya, 7) Pembacaan teks Pancasila oleh pembina upacara, 8) Amanat pembina upacara, barisan diistirahatkan, 9) Mengheningkan cipta dipimpin oleh pembina upacara, 10) Menyanyikan lagu wajib, 11) Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara bahwa upacara telah selesai, 12) Penghormatan kepada pembina upacara, 13) Pembina upacara meninggalkan tempat upacara, 14) Barisan dibubarkan oleh pemimpin upacara.



Gambar 1

Berdasarkan penelitian yang (Anik Lestaringrum, 2021:16) stimulasi dalam membangun karakter pancasila dalam pemanfaatan media fotonovela perlu adanya persiapan yang dilakukan oleh guru meliputi: 1) Perencanaan: termuat dalam kurikulum dijabarkan dalam dokumen perangkat pembelajaran dari prosem, RPPM dan RPPH. 2) Pelaksanaan: proses pembelajaran dilaksanakan dalam pembiasaan dan juga capaian kemampuan dasar dari aspek perkembangan anak. 3) Penilaian: proses pencatatan menggunakan alat penilaian baik observasi/ceklist, anekdot dan hasil karya. Dari paparan di atas dalam proses perencanaan ditambah kan persiapan dalam membuat alat peraga edukatif berupa media fotonovela.

Kelebihan dari media fotonovela dalam membangun karakter Pancasila di TK Pertiwi, dalam penelitian meliputi: 1) Fotonovela menjadi media yang mudah digunakan, 2) Fotonovela dapat memotivasi siswa selama kegiatan belajar mengajar, 3) Fotonovela berisi cerita bergambar yang merupakan media edukatif sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, 4) Fotonovela dapat memuat nilai karakter yang akan dikembangkan sesuai aspek perkembangan anak, 5) Fotonovela dapat meningkatkan literasi membaca pada anak usia dini. Kekurangan media fotonovela dalam penelitian ini, meliputi: 1) lebih tepat untuk siswa dengan gaya pembelajaran visual, 2) Perlu kreatifitas guru dalam membuat alur cerita pada fotonovela agar lebih menarik.

Dikuatkan pendapat (Edy Susanto 2019) dalam penelitian (Anik Lestarinigrum, 2021:16) menjelaskan bahwa hasil belajar akan meningkat ketika anak diajak mengamati apa yang ada disekitarnya, berakar dari pengalaman dan juga keterlibatan langsung mengamati apa yang disekitar kehidupan terdekat anak akan membuat pembelajaran nilai kehidupan secara nyata dipahami anak. Tentu saja dibutuhkan keterlibatan orang tua dan guru dalam pelaksanaan pengamatan agar ketika menemukan nilai yang salah tidak akan ditiru anak dalam perilakunya. Dalam perkembangan teknologi yang memanfaatkan lingkungan Pancasila akan menjadi sebuah paradigm dalam pembelajaran anak usia dini karena kan mengarahkan pada sebuah tatanan hidup bermasyarakat, berbangsa serta bernegara secara benar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan media fotonovela dalam membangun karakter Pancasila anak usia dini di TK Pertiwi dapat disimpulkan bahwa melalui media fotonovela yang bermuatan cerita bergambar tentang karakter Pancasila sila ketiga, tentang kegiatan upacara bendera, karakter Pancasila siswa di TK Pertiwi mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan serangkaian penelitian yang telah dilakukan, pemanfaatan media fotonovela di TK Pertiwi hanya digunakan untuk membangun karakter Pancasila Sila ke tiga. Diharapkan nanti media fotonovela dapat dimanfaatkan untuk semua karakter perkembangan anak. Di samping itu agar media fotonovela dapat digunakan untuk semua siswa dengan model pembelajaran apa saja, perlu modifikasi dengan media pembelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Rina, Pina Pitriana, Ade Yeti Nuryantini. (2022). Media Pembelajaran Fotonovela Berbasis Flipbook untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik pada Materi Getaran Harmonis. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*. 27-33. <https://ejournal.upi.edu/index.php/WapFi>.
- Angraini, Rita, Monica Tiara, Atri Walidi, and Nurhayati N. (2019). "Penggunaan Media Gambar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini." *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 4(1). doi: 10.26618/jed.v4i1.2084
- Anik Lestarinigrum. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini. *Journal of Modern Early Childhood Education*. PP 11-18.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai- nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213. [Definisi Media Pembelajaran Anak Usia Dini \(PAUD\) - PAUD JATENG](#)
- Edy Susanto, Marhamah. (2019). "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Farida Ariyani, Taras Nayana, Antomi Saregar, Yuberti, Agitha Pricilia. (2018). Development Of Photonovela With Character Education: As An Alternative Of Physics Learning Media. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*. 227-237.
- Harjonto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Holzberger, D., Philipp, A., & Kunter, M. (2013). How teachers' self-efficacy is related to instructional quality: A longitudinal analysis. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 774– 786. <https://doi.org/10.1037/a0032198>
- Jenisa, Kamila T. (2021). Pentingnya Mengenalkan Pancasila dan Contoh Penerapan Nilai– Nilai Pancasila Sejak Anak Berusia dini. *Indonesian Journal of Islamic Studies*. Vol.2No.02. pp. 81-92
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran AUD*. Medan: Perdana Publishing

- McCrinkle, M., & Fell, A. (2020). *Understanding Generation Alpha*. New South Wales: McCrinkle Research Pty Ltd
- Nurbiana, Dhine dkk. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Silva Ardiyanti, Rina Nur Bashiroh, Fatah Saiful Anwar. (2021). Peran Nilai Agama, Pancasila Dan Budaya Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Buhuts Al-Athfal*. 102-115.
- Thomas, Lickona (2012). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara. (Original Work published 1991).
- Umam, Khoirul. (2018). “Pengaruh Media Picture Story Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Biologi” Volume 15. Univeritas PGRI Ronggolawe.
- Windayani, Novi, Purwati Kuswarini Suprpto, Rita Fitriani. 2019. Penggunaan Media Fotonovela Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Kerusakan Lingkungan. *J.Bio. & Pend.Bio*.